

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Rencana Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SDN Pulasaren V, yang bertempat di Jln. Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kelurahan Pulasaren Kota Cirebon.

Beberapa alasan SD Pulasaren V dijadikan lokasi penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti telah menjadi salah satu pendidik di SD Pulasaren V sehingga sudah cukup mengenal karakteristik peserta didik dan keadaan serta suasana SD tersebut.
- 2) Letak geografis SD tersebut berada di tengah masyarakat yang strategis.
- 3) Adanya rasa keterikatan yang kuat dengan SD Pulasaren sebagai SD almamater sewaktu masih duduk di bangku sekolah dasar.
- 4) Adanya permasalahan dalam proses pembelajaran tokoh sejarah Islam di kelas V yang harus dicarikan solusinya serta layak untuk diteliti.

Dengan berbagai pertimbangan itulah diputuskan SD Pulasaren V menjadi lokasi penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pulasaren V tahun ajaran 2012/ 2013. Jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki, dan 16 orang siswa perempuan.

Alasan dijadikannya kelas V sebagai subjek penelitian adalah adanya permasalahan dalam materi tokoh sejarah Islam dan mendapat izin dari guru yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

c. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V SDN Pulasaren V, dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan, terhitung sejak bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 dengan ketentuan semua hal yang berkaitan dengan penelitian telah selesai dikerjakan. Adapun rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	TAHUN 2012/2013																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■																						
2	Seminar Proposal			■	■																				
3	Revisi dan Bimbingan					■				■	■														
4	Perencanaan																								
5	Pelaksanaan																								
	Siklus I																								
	Siklus II																								
	Siklus III																								
6	Pengolahan dan analisis data																								
7	Penyusunan dan revisi skripsi																								
8	Sidang skripsi																								

2. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat

Wardhani dan Wihardit (Firmansyah, 2011: 41) penelitian tindakan kelas adalah ‘Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat’.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Wiriaatmadja (2005: 13) yang menyatakan penelitian tindakan kelas adalah “Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.”

Sedangkan menurut Iskandar (2012: 21) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut.

Suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan melakukan refleksi untuk memperbaiki kinerjanya sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai.

Menurut Suhardjono (Iskandar, 2012: 33) tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, memecahkan atau mengatasi masalah pembelajaran, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau dosen), dan menumbuhkan budaya akademik.

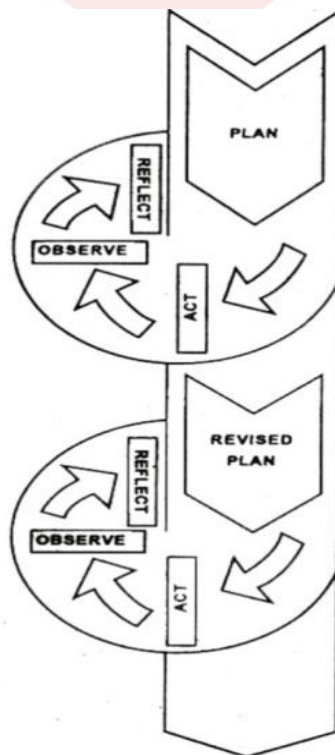
Tujuan penelitian tindakan kelas tersebut sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan memilih metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah karena PTK dilakukan di kelas dan tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran. Fokus PTK adalah proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan media

pembelajaran, model pembelajaran, atau evaluasi yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media gambar acak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi tokoh sejarah Islam di Jawa.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini yaitu model Spiral Kemmis dan Taggart. Berbentuk siklus, dan keberlangsungan siklus ini didasarkan pada hasil yang dicapai siswa melalui instrumen yang telah ditetapkan. Jika siswa telah memenuhi target keberhasilan, maka penelitian dianggap selesai. Model Spiral Kemmis dan Taggart terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi (*observation*), melakukan refleksi (*reflection*). Adapun gambarnya seperti di bawah ini.



Gambar 3.1
Model Spiral: Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2005: 66)

Langkah-langkah PTK menurut model Kemmis dan Taggart (Arifin, 2012: 110) adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Plan*)
Merancang strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaannya sendiri.
2. Tindakan (*Act*)
Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan minati.
3. Pengamatan (*Observe*)
Sementara tindakan berlangsung, dilakukan pengamatan dengan memberikan pertanyaan dan jawaban siswa yang direkam untuk melihat apa yang terjadi.
4. Refleksi (*Reflect*)
Kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar, sehingga tidak mencapai hasil yang baik dan perlu diperbaiki.

3. Prosedur Penelitian Tindakan

Merujuk pada PTK model siklus Kemmis dan Taggart, maka langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tindakan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan IPS kurikulum KTSP 2006 di kelas V. Langkah ini diawali dengan analisis kurikulum Pendidikan IPS kelas V. Dari hasil pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi materi, media/metode pembelajaran IPS yang digunakan tersebut, akan diketahui model dan media pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tokoh sejarah Islam di Jawa.

- 2) Menentukan model pembelajaran untuk materi tokoh sejarah Islam di Jawa pada siswa kelas V semester I.
 - 3) Menentukan media pembelajaran dengan mempertimbangkan bahan serta cara penggunaan media pembelajaran yang dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 5) Menyusun dan menetapkan instrumen, seperti alat observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes tertulis.
- b. Penerapan Tindakan (*Action*)

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah melaksanakan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Rencana pembelajaran terlampir.

c. Observasi (*Observation*)

Tahapan ini dimulai dari proses pengumpulan data dan mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. *Observer* mengamati seluruh aktivitas yang sedang berlangsung fokus utama yakni guru dan siswa, pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi. Tujuan tahapan ini untuk mendapatkan informasi atau keterangan (data) mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Informasi yang terkumpul adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran pendidikan IPS pada pembelajaran tokoh sejarah Islam di Jawa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Pin Bowling* dengan menggunakan media gambar acak untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tersebut.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setiap informasi yang didapat akan dikaji dan dipahami oleh peneliti. Melalui proses refleksi dapat ditarik kesimpulan yang benar untuk menentukan tindakan yang berikutnya atau siklus ke dua.

Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum dibawah ini.

- 1) Mengecek data yang terkumpul dari hasil pengamatan observasi, format kinerja guru dan aktivitas siswa, serta memberi skor terhadap tes tertulis siswa, kemudian data yang diperoleh ditabulasikan dalam tabel yang sederhana untuk memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- 2) Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- 3) Penyusunan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data tindakan sebelumnya.

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan menurut pendapat Sudjana (2010: 84), adalah “Alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang buatan”.

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa kelas V SDN Pulasaren dalam pembelajaran IPS mengenai materi tokoh sejarah Islam di Jawa. Dengan adanya observasi, maka akan dapat diketahui pencapaian kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur yaitu dengan menggunakan indikator-indikator pada format observasi.

Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu pedoman observasi. Oleh karena itu, dibuat format observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selamaproses pembelajaran berlangsung. Format observasi yang dimaksud terlampir.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan antara pewawancara dengan subjek wawancara untuk mendapatkan informasi tertentu. Menurut Kartadinata (1992: 76), wawancara (*interview*) ialah sebagai berikut.

Suatu proses pembicaraan dalam suatu situasi komunikasi langsung antara si pewawancara dengan subjek wawancara, dalam hal mana kedua belah pihak saling memberikan dan menerima informasi tentang persoalan yang dibicarakannya.

Sedangkan Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 117) mengatakan bahwa ‘Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’.

Jadi, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab, sehingga didapat informasi mengenai suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang belum didapatkan dari instrumen lainnya. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi wawancara agar wawancara berlangsung terarah. Oleh karena itu, metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancaranya. Pedoman itu dibuat sebelum wawancara dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Oleh karena itu, dibuat dua pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara untuk guru dan untuk siswa. Kisi-kisi dan format wawancara yang dimaksud terlampir.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan pertanyaan yang diberikan guru dalam bentuk lisan, tertulis, ataupun perbuatan yang harus diselesaikan oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana, (2010: 35) yang mendefinisikan tes adalah “Pertanyaan-petanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan),

dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”.

Sedangkan menurut Kerlinger (Sukardi, 2003: 138), *‘A test is a systematic procedure in which the individuals tested are presented with a set of constructed stimuli to which they respond, the responses enabling the tester to assign the testes numerals’*.

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yakni berupa soal. Soal-soal tersebut merupakan indikator yang harus dicapai siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam materi tokoh sejarah Islam di Jawa.

Adapun indikator dari soal-soal tersebut yang harus dicapai oleh siswa adalah sebagai berikut.

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Wali Songo.
 2. Siswa dapat menyebutkan sembilan nama tokoh sejarah Islam di Jawa.
 3. Siswa dapat menyebutkan nama asli para wali.
 4. Siswa dapat menjelaskan cara penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para wali.
 5. Siswa dapat menyebutkan daerah penyebaran agama Islam oleh para wali.
 6. Siswa dapat menyebutkan tahun wafat para wali.
 7. Siswa dapat menjelaskan salah satu tokoh sejarah Islam di Jawa menggunakan bahasa sendiri.
4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian khusus dan menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari catatan lapangan digunakan untuk menunjang dan memperkuat data yang telah diperoleh dari instrumen-instrumen lainnya.

Catatan lapangan dilakukan dari mulai awal hingga akhir pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti

pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wiriaatmadja (2005: 125).

Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah; demikian pula perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

C. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam instrumen. Instrumen yang dimaksud adalah observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Berdasarkan instrumen, diperoleh data yang kemudian diolah menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini dijelaskan teknik-teknik pengolahan data untuk masing-masing instrumen.

a. Pengolahan Data Proses

1) Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa aspek, di bawah ini dijelaskan teknik pengolahan data hasil observasi pada masing-masing aspek.

a) Aspek kinerja guru

Alat yang digunakan untuk mengobservasi kinerja guru adalah format observasi kinerja guru. Di bawah ini dijelaskan teknik pengolahan data yang diperoleh dari hasil kinerja guru.

- (1) Aspek kinerja guru secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
- (2) Pengolahan data dilakukan dengan memberikan tanda cek pada kolom skor jumlah kemunculan deskriptor pada setiap indikator. Rentang skornya yaitu 1-3 dengan ketentuan skor 1 jika satu deskriptor muncul. Skor 2 jika

dua deskriptor muncul. Skor 3 jika semua deskriptor muncul.

(3) Jumlah skor kemudian dipersentasikan, dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = jumlah kemunculan indikator

n = jumlah keseluruhan indikator

kriteria penilaian menurut Wahyudin *et al.* (2006: 60) sebagai berikut.

75% - 100% = Baik

45% - 74% = Cukup

25% - 44% = Kurang

0% - 24% = Kurang Sekali

Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila kinerja guru ada pada kriteria “baik” ($\geq 90\%$).

b) Aspek aktivitas siswa

Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa adalah format observasi siswa. Di bawah ini dijelaskan teknik pengolahan datanya.

- (1) Terdapat tiga aspek dalam format observasi aktivitas siswa secara umum yaitu, aspek keaktifan, kerja sama, dan ketepatan.
- (2) Pengolahan data dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing indikator. Adapun rentang skornya yaitu 1-3 dengan ketentuan skor 1 jika satu deskriptor muncul. Skor 2 jika dua deskriptor muncul. Skor 3 jika semua deskriptor muncul.

(3) Jumlah masing-masing skor yang diperoleh kemudian dituliskan jumlahnya di kolom jumlah. Setelah itu, diberikan penafsiran dengan kriteria sebagai berikut.

Baik : Apabila terdapat 7-9 kegiatan yang muncul

Cukup : Apabila terdapat 4-6 kegiatan yang muncul

Kurang : Apabila terdapat 1-3 kegiatan yang muncul

(4) Jumlah skor kemudian dipresentasikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

71% - 100% = Baik

36% - 70% = Cukup

0% - 35% = Kurang

Ketuntasan aktivitas siswa terjadi apabila ada pada kriteria “Baik” ($\geq 80\%$).

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada guru dan siswa. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui melalui instrumen yang lain. Terdapat beberapa pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa.

a) Wawancara dengan guru

Pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan kebutuhan data dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kemudian dikumpulkan dan diolah dengan cara merangkum jawaban tersebut dan mengambil jawaban-jawaban yang berhubungan dan dibutuhkan dalam penelitian. Jawaban yang telah diolah tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi jawaban (kesimpulan hasil wawancara).

b) Wawancara dengan siswa

Proses wawancara ini dilakukan pada semua siswa (subjek penelitian). Data hasil wawancara tersebut dikumpulkan kemudian dilakukan pengeditan dengan memilih data mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Setelah itu jawaban yang sama dari beberapa siswa dikumpulkan. Penyajian data dibuat dalam bentuk deskripsi jawaban siswa serta persentase jumlah siswa setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan jawaban mereka.

3) Catatan Lapangan

Data yang diperoleh dari catatan lapangan diolah secara kualitatif yaitu dengan menyajikannya dalam bentuk paparan data. Adapun data yang diperoleh dari catatan lapangan meliputi kegiatan-kegiatan yang menarik atau menonjol pada awal, inti, akhir dan evaluasi pembelajaran yang berhubungan dan dibutuhkan dalam penelitian.

b. Pengolahan Data Hasil Tes

- 1) Soal terdiri dari 12 nomor.
- 2) Tiap soal memiliki skor yang berbeda tergantung pada tingkat kesulitan masing-masing soal. Adapun rinciannya sebagai berikut.
 - soal no. 1 sampai dengan 10 memiliki skor 1 apabila jawaban siswa benar
 - Soal no. 11 memiliki skor 3 apabila siswa menjawab 7-9 wali dengan benar
skor 2 apabila siswa menjawab 4-6 wali dengan benar
skor 1 apabila siswa menjawab 3-1 wali dengan benar
 - Soal no. 12

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Hasil Tes

Nama	Aspek yang Dinilai	Jumlah
------	--------------------	--------

siswa	Nama Asli Sunan	Julukan Masyarakat	Daerah Penyebaran	Cara Penyebaran	Wafat	Skor

Skor ideal: 18

- 3) Nilai akhir siswa diperoleh dari perhitungan secara matematis yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skoryangdiperole h}}{\text{Skorideal}} \times 100$$

- 4) Siswa dikatakan berhasil atau tuntas apabila mampu melebihi atau samadengan KKM, yaitu 70.

- 5) Standar Ketuntasan Kelas (SKK):

$$\text{SKK} = \frac{\text{Jumla h siswa yang tuntas}}{\text{Jumla h siswa seluru hnya}} \times 100\%$$

Jika hasil tes hasil belajar siswa mencapai persentase samadengan atau melebihi 80% dari jumlah seluruh siswa kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon (34 orang), maka pembelajaran dianggap tuntas.

- 6) Ketuntasan siswa secara individual ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah disepakati. Adapun prosedur penentuan KKM adalah dengan melihat *intake* siswa, kompleksitas indikator dan daya dukung.
- a) Kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.
- b) Daya Dukung meliputi keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, manajemen sekolah, peran komite

sekolah, dan *stakeholder*, serta lingkungan dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

c) *Intake* Siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya.

nilai untuk KKM diperoleh dengan rumus:

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Dayadukung} + \text{Intakesiswa}}{9}$$

adapun kriteria penetapan nilai KKM pada materi tokoh sejarah Islam di Jawa dapat terlihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
KKM

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penetapan Ketuntasan		
			K	DD	IS
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	1. Mengetahui tokoh sejarah Islam di Jawa	70	70	70
		2. Mendeskripsikan tokoh sejarah Islam di Jawa	70	70	70
		3. Menjelaskan salah satu tokoh sejarah Islam di Jawa	70	70	70
Jumlah			210	210	210
Rata-rata			70	70	70

2. Analisis Data

Ayu Purnamasari, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pin Bowling* Dengan Menggunakan Media Gambar Acak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pulasaren V Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon Mengenai Materi Tokoh Sejarah Islam Di Jawa
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan mempelajari, menelaah, dan merangkum. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dilakukannya pengumpulan data selanjutnya. Misalnya data hasil wawancara dan catatan lapangan yang terkadang belum jelas maksud atau maknanya. Melalui reduksi data inilah, data dapat dikelompokkan, membuang data yang dianggap tidak dipakai, sehingga hasil wawancara dan catatan lapangan dapat diartikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan menggunakan teks naratif, bagan, uraian singkat, grafik, matrik, atau *chart*, yang mudah dipahami.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah kesimpulan atau verifikasi data. kesimpulan awal dapat disebut juga dengan hipotesis, namun apabila didukung dengan teori dan bukti-bukti yang dapat memperkuat hipotesis tersebut, maka hipotesis dapat dijadikan kesimpulan akhir. Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal.

D. VALIDASI DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara validasi data yang diambil dari sejumlah cara validasi data menurut Wiriastmadja

(2005: 168). Dibawah ini dijelaskan cara-cara yang dilakukan peneliti dalam proses validasi data.

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh melalui berbagai instrumen yang digunakan. Dengan cara ini data yang diperoleh kemudian diperiksa apakah sudah lengkap atau belum. Proses ini dilakukan dengan bantuan *observer* untuk mengatasi kemungkinan adanya data yang belum dimengerti. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan Ibu Chasna Nurmaya, S.Pd. SD. selaku guru kelas V untuk memeriksa kelengkapan instrumen yang digunakan.
2. Triangulasi, yaitu membandingkan data-data yang diperoleh dari tiga sudut pandang, yaitu guru, siswa dan *observer*. Proses ini juga dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan kolaboratif antara guru kelas V Ibu Chasna Nurmaya, S.Pd. SD. dengan peneliti. Selain itu, dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif menggunakan media gambar acak. Hasil triangulasi ini dijabarkan secara deskriptif.
3. *Expert Opinion*, yaitu meminta pendapat kepada para ahli mengenai penelitian yang dilakukan. *Expert Opinion* dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Perbaikan, modifikasi atau perubahan yang dilakukan berdasarkan opini para ahli akan memberikan validasi pada penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaan. Dalam hal ini, hasil temuan dikonsultasikan kepada pembimbing/dosen IPS yaitu Bapak Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd. dan Ibu Diah Gusrayani, M.Pd. untuk memberikan saran terhadap kekurangan dalam pelaksanaan penelitian guna mengetahui langkah selanjutnya yang harus ditempuh.